



Melestarikan Budaya Tarian Glipang sebagai Identitas Sekolah Dasar Negeri

Pipit Asmawati^{*1}, Imam Suyitno², Ade Eka Anggraini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: pipit.asmawati.2321038@students.um.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Cultural Preservation;</i> <i>Glipang Dance;</i> <i>Local Cultural Identity.</i>	Local cultural identity is a valuable asset that needs to be preserved, especially in the elementary school environment. This research explores efforts to preserve the Glipang dance in Probolinggo Regency Public Elementary Schools. The Glipang dance, a unique cultural heritage from the area, is now threatened with extinction. Through qualitative methods, this research reveals the conservation strategies implemented by schools, such as: (1) integrating Glipang dance into the local content curriculum, (2) holding annual festivals, (3) holding teacher training, and (4) collaborating with local artist communities. This research also identified challenges such as lack of interest from young people, lack of funding, and lack of local government support. These findings highlight the importance of preserving local culture in elementary schools and the vital role of schools, artistic communities and governments in preserving local cultural heritage.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Pelestarian Budaya;</i> <i>Tarian Glipang;</i> <i>Identitas Budaya Lokal.</i>	Identitas budaya lokal adalah aset berharga yang perlu dilestarikan, terutama di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini mengeksplorasi upaya pelestarian tarian Glipang di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Probolinggo. Tarian Glipang, warisan budaya unik dari daerah tersebut, kini terancam punah. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengungkap strategi pelestarian yang diterapkan sekolah, seperti: (1) mengintegrasikan tarian Glipang dalam kurikulum muatan lokal, (2) menyelenggarakan festival tahunan, (3) mengadakan pelatihan guru, dan (4) bekerjasama dengan komunitas seniman lokal. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya minat generasi muda, minimnya pendanaan, dan kurangnya dukungan pemerintah daerah. Temuan ini menyoroti pentingnya melestarikan budaya lokal di sekolah dasar dan peran vital sekolah, komunitas seniman, serta pemerintah dalam menjaga warisan budaya lokal.

I. PENDAHULUAN

Keberagaman budaya merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Setiap daerah memiliki warisan budaya yang unik dan khas, mencerminkan identitas masyarakat setempat. Salah satu bentuk warisan budaya yang perlu dilestarikan adalah tarian tradisional. Tarian tradisional tidak hanya merupakan ekspresi seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur dan filosofi hidup yang telah diwariskan secara turun-temurun (Sedyawati, 2010; Soedarsono, 2002). Di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, terdapat tarian tradisional yang disebut Tarian Glipang. Tarian ini merupakan warisan budaya yang telah ada sejak abad ke-17 dan menjadi identitas kultural masyarakat setempat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo, 2018). Namun, keberadaan tarian Glipang saat ini terancam punah akibat kurangnya minat generasi muda dan minimnya upaya pelestarian (Sari, 2019; Supriyanto, 2021).

Mengingat pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program untuk menjaga kelestarian budaya daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar (Kemendikbud, 2017; Mulyasa, 2018). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan juga membangun sikap toleransi sejak dini (Banks, 2008; Mahfud, 2016).

Penelitian terdahulu telah mengkaji upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah dasar, seperti yang dilakukan oleh (Suryani, 2018) yang mengeksplorasi peran sekolah dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran muatan lokal. Selain itu, (Ardianti, 2020) juga meneliti tentang strategi pelestarian budaya tradisional di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, belum banyak penelitian yang secara

khusus mengkaji upaya pelestarian tarian Glipang sebagai identitas budaya di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan upaya yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo dalam melestarikan budaya tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses pelestarian, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan upaya pelestarian di masa mendatang.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang pentingnya menjaga warisan budaya sebagai identitas masyarakat dan bangsa (Ayatrohaedi, 2005; Hasan, 2012). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan pihak sekolah, dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk melestarikan budaya tarian Glipang sebagai identitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo (Sari & Supriyanto, 2020; Widodo, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam upaya pelestarian budaya tarian Glipang sebagai identitas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara holistik, kontekstual, dan detail dari para partisipan (Creswell, 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pelestarian Tarian Glipang di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, ditemukan bahwa pihak Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo menerapkan beberapa strategi dalam upaya melestarikan tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal, antara lain:

1. Mengintegrasikan pembelajaran tari Glipang ke dalam kurikulum muatan lokal.

2. Menyelenggarakan festival tari Glipang tahunan yang melibatkan seluruh siswa.
3. Mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru untuk memperdalam pengetahuan tentang tarian Glipang.
4. Menjalin kerjasama dengan komunitas seniman tari Glipang setempat untuk memberikan pelatihan kepada siswa.
5. Mengikutsertakan siswa dalam pertunjukan dan perlombaan tari Glipang di tingkat kabupaten dan provinsi.

B. Tantangan dalam Pelestarian Tarian Glipang

Meskipun upaya pelestarian tarian Glipang telah dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Kurangnya minat generasi muda terhadap tarian Glipang.
2. Minimnya pendanaan untuk kegiatan pelestarian.
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan program pelestarian.
4. Terbatasnya jumlah seniman tari Glipang yang dapat memberikan pelatihan kepada siswa.
5. Kurangnya sosialisasi dan promosi tentang pentingnya melestarikan tarian Glipang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelestarian tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo telah dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan pembelajaran tari Glipang ke dalam kurikulum muatan lokal. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong sekolah untuk mengajarkan budaya lokal sebagai upaya mempertahankan kearifan lokal dan identitas bangsa (Kemendikbud, 2017; Mulyasa, 2018). Selain itu, penyelenggaraan festival tari Glipang tahunan merupakan upaya yang efektif untuk menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap tarian Glipang. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan hasil belajar mereka dan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya lokal (Sari & Supriyanto, 2020).

Kerjasama dengan komunitas seniman tari Glipang setempat merupakan langkah strategis untuk dapat menjaga keaslian dan kesinambungan dalam proses pewarisan tarian Glipang. Seniman tari lokal memiliki

pengetahuan dan juga keterampilan yang mendalam tentang tarian Glipang, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pelatihan dapat menjamin pelestarian yang lebih otentik (Supriyanto, 2021).

Meskipun demikian, pelestarian tarian Glipang di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya minat generasi muda, minimnya pendanaan, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pelestarian budaya lokal seringkali menghadapi kendala terkait kurangnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, serta kurangnya dukungan dari pemerintah (Sari, 2019; Widodo, 2019). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk kebijakan maupun pendanaan, untuk menjamin keberlangsungan program pelestarian tarian Glipang. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan promosi yang lebih gencar untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap tarian Glipang dan menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal.

Peran sekolah dalam pelestarian budaya lokal sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan arus modernisasi yang dapat mengikis identitas budaya (Widodo, 2019). Oleh karena itu, Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo perlu terus mengembangkan strategi yang efektif untuk menanamkan apresiasi dan kecintaan siswa terhadap tarian Glipang sejak dini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran tari Glipang tidak hanya dalam muatan lokal, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang relevan, seperti seni budaya, sejarah, atau bahasa daerah. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa tentang pentingnya melestarikan tarian Glipang sebagai warisan budaya (Ardianti, 2020).

Selain itu, pihak sekolah juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian tarian Glipang. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, pelestarian tarian Glipang tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga

dapat dilestarikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Suryani, 2018).

Kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pelestarian budaya juga dapat menjadi strategi yang efektif. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat memperoleh sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang lebih besar dalam upaya pelestarian tarian Glipang (Sari & Supriyanto, 2020). Selain strategi di atas, pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, anggaran, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pelestarian tarian Glipang di sekolah-sekolah (Kemendikbud, 2017).

Upaya pelestarian tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah daerah, komunitas seniman, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, tarian Glipang dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bentuk kekayaan budaya yang patut dibanggakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelestarian tarian Glipang sebagai identitas budaya lokal di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Probolinggo telah dilakukan melalui berbagai strategi yang terstruktur dan beragam. Strategi utama meliputi integrasi pembelajaran tari Glipang ke dalam kurikulum muatan lokal, penyelenggaraan festival tahunan, pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta kerjasama dengan komunitas seniman lokal. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap budaya lokal serta memastikan keberlanjutan warisan budaya tersebut.

Namun, upaya pelestarian ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya minat generasi muda, minimnya pendanaan, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan promosi budaya lokal sangat diperlukan untuk

memastikan keberhasilan dalam program pelestarian ini.

B. Saran

Peran sekolah sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang dapat mengikis identitas budaya lokal sehingga dengan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, serta melibatkan berbagai pihak terkait, pelestarian tarian Glipang dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui upaya bersama ini, tarian Glipang dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bagian penting dari kekayaan budaya yang patut dibanggakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianti, S. (2020). Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 15(2), 134-146.
- Ardianti, S. D. (2020). Strategi pelestarian budaya tradisional di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 145-156.
- Ayatrohaedi. (2005). *Kepribadian budaya bangsa (local genius)*. Pustaka Jaya.
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education* (4th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif & desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo. (2018). *Profil budaya Kabupaten Probolinggo*.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 81-96.
- Kemendikbud. (2017). *Kebijakan Pendidikan Budaya Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: Dalam era revolusi industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. P. (2019). Pelestarian tarian Glipang di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Seni Budaya*, 4(2), 112-120.
- Sari, D. P., & Supriyanto, S. (2020). Strategi pelestarian budaya lokal dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 271-282.
- Sari, R., & Supriyanto, D. (2020). Festival Budaya Lokal sebagai Sarana Pelestarian Seni Tradisional. *Jurnal Seni dan Budaya*, 22(1), 77-89.
- Sari, Y. (2019). Tantangan dalam Melestarikan Budaya Lokal di Era Modern. *Jurnal Antropologi*, 19(1), 45-56.
- Sedyawati, E. (2010). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Supriyanto, A. (2021). Peran Komunitas dalam Pelestarian Tarian Tradisional. *Jurnal Komunitas Budaya*, 10(2), 101-112.
- Supriyanto, A. (2021). Revitalisasi tarian Glipang sebagai upaya pelestarian budaya lokal di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Seni dan Budaya*, 5(1), 56-67.
- Suryani, L. (2018). Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 55-67.
- Suryani, N. (2018). Peran sekolah dalam melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran muatan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 56-70.

Widodo, H. (2019). Kebijakan Pelestarian Budaya Lokal oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 233-247.

Widodo, H. (2019). Strategi pelestarian budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 197-208.